

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa sunda siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode “*research and development*”, sebagaimana dikemukakan oleh Brog dan Gall (1979: 624), bahwa “*educational research and development is a process used to develop and validate educational product*”. Alasan menggunakan metode ini, karena menurut peneliti memiliki keunggulan jika dilihat dari prosedur kerjanya yang sistematis, dan bersifat siklus. Hal ini didasarkan pada langkah-langkah penelitian dalam proses penelitian mengarah kepada siklus, yang didasarkan pada setiap langkah yang akan dilalui atau dilakukan selalu mengacu pada hasil langkah sebelumnya yang sudah diperbaiki hingga akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru atau model pembelajaran yang efektif dan adaptabel.

Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Borg and Gall dalam bukunya “*Educational Research*”. Langkah-langkah tersebut secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi: termasuk di dalamnya review literatur, observasi kelas, dan persiapan laporan. Pengumpulan informasi mengenai data lapangan berdasarkan studi awal, dan studi

literatur yang menunjang model PAKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda.

2. Pelaksanaan: termasuk di dalamnya menetapkan tujuan, menetapkan urutan pelajaran dan uji kelayakan dalam skala kecil, yaitu uji terbatas pengembangan model PAKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMP pada mata pelajaran bahasa Sunda.
3. Mengembangkan bentuk model awal: termasuk di dalamnya mempersiapkan materi belajar, buku-buku yang digunakan, media dan evaluasi. Mengembangkan bentuk awal model yang dimaksud adalah menyusun model pembelajaran bahasa Sunda.
4. Uji coba model pendahuluan: yang melibatkan sekolah dan subjek dalam jumlah terbatas. Dalam hal ini dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi dan melakukan uji coba terbatas pada satu sekolah tertentu dan satu kelas tertentu pula dalam rangka pengembangan model pembelajaran bahasa Sunda.
5. Perbaikan terhadap model pendahuluan: perbaikan dilakukan terhadap hasil uji coba model pendahuluan mengenai implementasi pengembangan model PAKEM pada mata pelajaran bahasa Sunda.
6. Uji coba model lebih luas, yang melibatkan sekolah dan subjek dalam jumlah banyak. Data kuantitatif pre-tes dan pos-tes dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan uji coba luas akan dilakukan terhadap tiga Sekolah Menengah Pertama.

7. Perbaiki hasil uji coba model lebih luas, perbaiki model pembelajaran berdasarkan uji coba model lebih luas yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Sunda untuk menghasilkan bentuk model ideal.
8. Uji coba model yang melibatkan lebih banyak lagi sekolah dan subjek. Pada langkah ini dikumpulkan data angket, observasi dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. Perbaiki model akhir, berdasarkan hasil uji coba model lebih luas.
10. Penyebaran dan distribusi, pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas model.

Langkah-langkah dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikembangkan oleh Brog dan Gall di atas dengan beberapa modifikasi karena beberapa keterbatasan. Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga langkah utama yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan model, serta uji coba lapangan. Secara rinci langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Awal (Pendahuluan)

Ada dua langkah yang dilakukan dalam studi pendahuluan, yaitu:

- a. *Studi kepustakaan (literatur)* yaitu mengkaji teori-teori mengenai model PAKEM dalam pembelajaran menulis serta metode penelitian, mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu tentang pembelajaran menulis di sekolah.

b. *Studi lapangan* yaitu melakukan prasarvei ke sekolah untuk mendapatkan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Sunda yang selama ini berlangsung di SMP meliputi kegiatan guru, kegiatan dan pandangan siswa dan faktor pendukung/penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP serta merefleksikan pembelajaran yang biasa dilakukan.

Studi lapangan ini dilakukan pada SMP Negeri 1 Warunggunung yang meliputi: (1) mengkaji kurikulum bahasa Sunda (KTSP), (2) mengkaji Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar, (3) mengkaji program tahunan, program semester, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada aspek keterampilan menulis, (4) mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum program diuji cobakan dengan mengungkap seobjektif mungkin kondisi aktivitas belajar siswa, kondisi guru, kondisi dan pemanfaatan sarana, fasilitas dan lingkungan pembelajaran menulis melalui model PAKEM pada mata pelajaran bahasa Sunda.

Hasil studi pendahuluan ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model PAKEM dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP, sesuai lingkungan sekolah.

2. Perencanaan dan Pengembangan Model

Pada lingkungan ini kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan perumusan tujuan penggunaan model, sasaran atau penggunaan model, dan deskripsi mengenai langkah-langkah penggunaan model, kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. *Perencanaan* meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) merumuskan materi pembelajaran, (3) merumuskan tahap-tahap pembelajaran, (4) merencanakan alat peraga atau alat bantu, dan metode pembelajaran, (5) merumuskan penilaian pembelajaran.
- b. *Pengembangan Model* meliputi beberapa hal, diantaranya: (1) menentukan tujuan pembelajaran menulis menggunakan model PAKEM, (2) menentukan materi pembelajaran menulis menggunakan model PAKEM dalam pembelajaran, (3) menentukan langkah-langkah pembelajaran menulis menggunakan model PAKEM, (4) menentukan alat peraga atau alat bantu dan metode pembelajaran menulis menggunakan model PAKEM, (5) menentukan alat dan prosedur evaluasi pada pembelajaran menulis menggunakan model PAKEM.

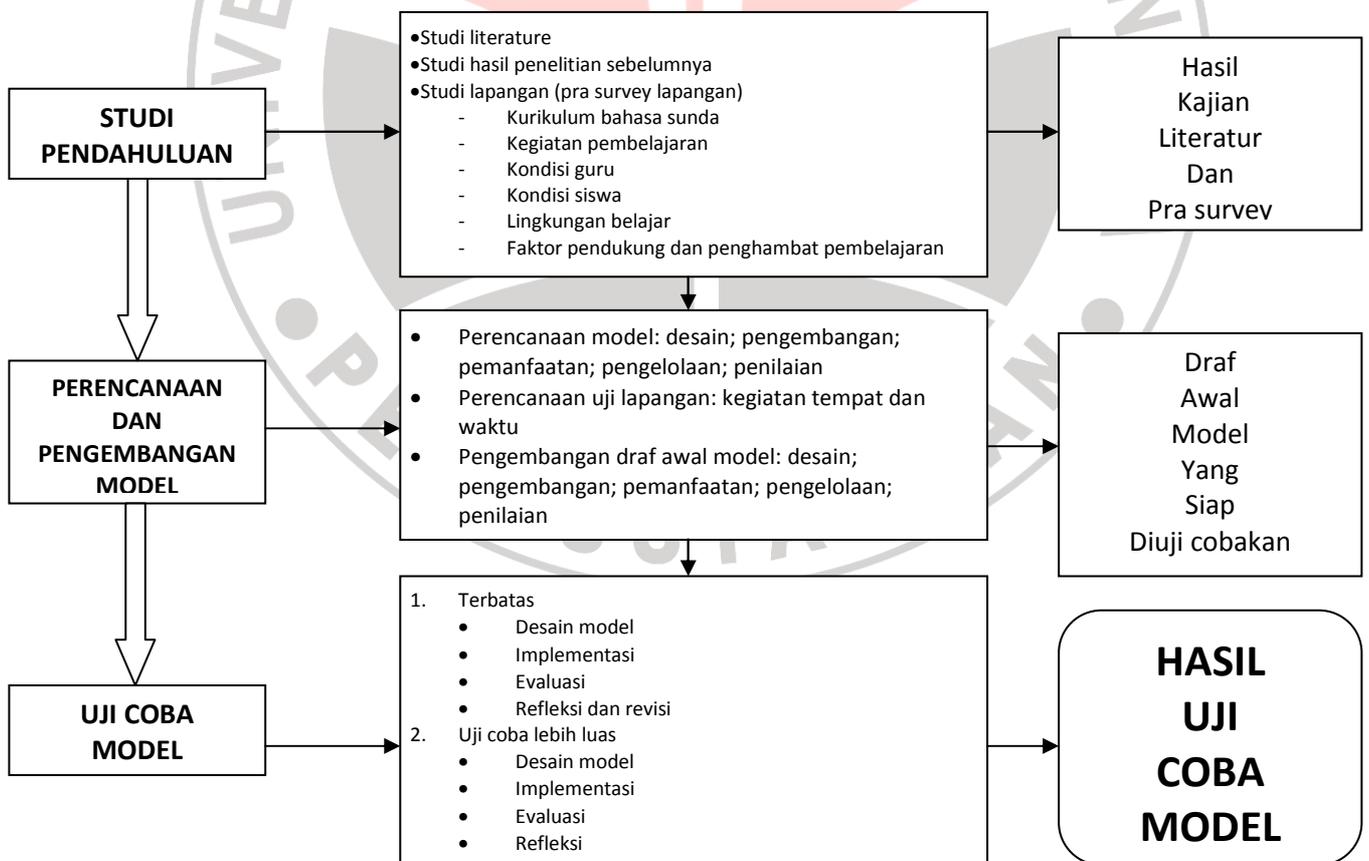
3. Uji Lapangan

Pada langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *Uji coba terbatas* yaitu melakukan uji coba model pembelajaran menulis melalui model PAKEM pada skala yang lebih kecil, dilaksanakan di kelas VII di SMPN 1 Warunggunung Uji coba model dilakukan langsung oleh peneliti. Sebelum melaksanakan uji coba terbatas, terlebih dahulu menyebarkan kuesioner bagi guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis yang biasa dilakukan sebelum model dikembangkan. Selanjutnya diskusi antara peneliti dengan guru untuk menentukan bagaimana baiknya pelaksanaan uji coba. Selama melaksanakan uji coba terbatas dilakukan pengamatan oleh guru dengan mencatat hal-hal penting pada uji coba, seperti: kemajuan, kesulitan, hambatan-hambatan yang dialami pada lembar pengamatan yang telah disediakan.
- b. *Revisi hasil uji coba terbatas* yaitu melakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba terbatas, baik pada draft model untuk topik tersebut maupun pada draft model topik berikutnya. Revisi ini juga dilakukan dengan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada guru dan siswa setelah uji coba dilaksanakan.

c. *Uji coba skala lebih luas* yaitu melakukan uji coba model pengembangan model PAKEM pada skala yang lebih luas untuk menghasilkan model PAKEM dalam pembelajaran menulis yang diharapkan (draft model final) serta memperbaiki proses pelaksanaannya. Uji coba lebih luas ini dilakukan di 3 (tiga) sekolah yang berada di Kabupaten Lebak yaitu SMPN 3 Cimarga, SMPN 2 Sajira dan SMPN 1 Rangkasbitung.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan model PAKEM dalam pembelajaran menulis bahasa Sunda dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 4. Langkah-langkah penelitian

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian untuk uji coba terbatas pada SMP Negeri 1 Warunggunung, adapun untuk uji coba lebih luas akan dilaksanakan pada SMP Negeri 3 Cimarga, SMP Negeri 2 Sajira, dan SMP Negeri 1 Rangkasbitung semuanya di Kabupaten Lebak. Pemilihan Kabupaten Lebak karena diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah kepada daerah tempat asal peneliti.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sekolah yang ada di Kabupaten Lebak, khususnya pada jenjang SMP pada kelas VII.

Dengan tetap mempertimbangkan karakteristik, homogenitas dan heterogenitas SMP yang ada, termasuk memperhatikan keterbatasan penulis, maka penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut.

1. Siswa yang akan diteliti pada uji lapangan terbatas pada penelitian ini adalah siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Warunggunung Kabupaten Lebak. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah potensial.
2. Siswa yang diteliti pada uji lapangan skala yang lebih luas pada penelitian ini adalah siswa kelas VII pada beberapa SMP Negeri di Kabupaten Lebak dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah.

Berdasarkan tujuan penelitian, penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan cara *non-probability sampling* yaitu

penarikan sampel dari populasi tidak menggunakan dasar peluang tetapi ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan (Sudjana, 2001:85). Salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *purposive* dengan mempertimbangkan *cluster* sekolah. (Sekolah Rintisan, Sekolah Potensial serta letak dan lokasi sekolah).

Berikut ini sekolah yang diteliti pada uji lapangan sekolah yang lebih luas. Daftar sekolah yang diteliti pada uji lapangan lebih luas.

Tabel 3.

Daftar Sekolah yang Diteliti Pada Uji Coba Lapangan Lebih Luas

No	Nama Sekolah	Alamat/Klauster	Akreditasi	Kualifikasi
1	SMP Negeri 1 Rangkasbitung	Jl. Raya Multatuli No. 37 Rangkasbitung/Kota	A	Rintisan Standar Nasional
2	SMP Negeri 2 Sajira	Jl. Raya Cipanas Km 14 Ds. Ciuyah, Kec. Sajira/Transisi	A	Sekolah Standar Nasional
3	SMP Negeri 3 Cimarga	Jl. Cileles Km 29 Ds Sarageni, Kec. Cimarga/Pinggiran	C	Sekolah Berkembang

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, ada beberapa data yang dibutuhkan. Secara rinci data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Studi Pendahuluan

- a. Data tentang pelaksanaan pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Sunda yang selama ini berlangsung di SMP.

- b. Data tentang penggunaan pembelajaran model PAKEM menulis mata pelajaran bahasa Sunda di sekolah.
- c. Data tentang faktor pendukung/penghambat pengembangan model PAKEM untuk meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP, berupa informasi tentang faktor pendukung/penghambat yang meliputi faktor guru, siswa dan sekolah.

2. Tahap II: Perencanaan dan Pengembangan Model

- a. Data tentang perencanaan model
- b. Data tentang pengembangan model

3. Tahap III: Uji Coba Draft model

- a. Data tentang kegiatan dan pendapat siswa selama pembelajaran menulis dengan menggunakan model PAKEM.
- b. Data tentang pandangan guru terhadap pembelajaran menulis dengan menggunakan model PAKEM tersebut.
- c. Data tentang kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model PAKEM tersebut.
- d. Data tentang ketersediaan sumber yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penggunaan model PAKEM di sekolah.
- e. Data tentang refleksi dan revisi berdasarkan hasil uji coba model PAKEM yang telah dikembangkan.

Berdasarkan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara, kuesioner,

observasi, studi dokumentasi, skala penilaian, tes dan anekdot record. Rincian penggunaan teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru mata pelajaran bahasa Sunda dan siswa serta pihak terkait (Kepala Sekolah) untuk mendapatkan data faktor-faktor yang mendukung dan kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran menulis melalui model PAKEM.

b. Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis di SMP yang selama ini berlangsung di SMP, penggunaan model PAKEM di SMP, faktor pendukung/penghambat pengembangan model, dan pandangan siswa dan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model PAKEM tersebut.

Kuesioner digunakan untuk mendapat informasi dalam rangka penyempurnaan model pembelajaran menulis dengan model PAKEM pada mata pelajaran bahasa Sunda yang sedang dikembangkan.

c. Observasi

Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap proses pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru di kelas untuk

merefleksikan terhadap bagaimana proses pembelajaran menulis dengan model PAKEM yang dilakukan.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mengkaji kurikulum mata pelajaran bahasa Sunda,

(a) Desain pembelajaran menulis mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar, program tahunan, program semester, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran bahasa Sunda Berkaitan dengan model pembelajaran dengan model PAKEM.

(b) Desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian pada model pembelajaran menulis dengan model PAKEM.

Hasil studi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran menulis dengan model PAKEM pada mata pelajaran bahasa Sunda di SMP.

e. Skala penilaian

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pengembangan model yang mencakup: perencanaan model, pengembangan model, dan desain pembelajaran.

f. Tes

Instrumen penelitian hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uji produk yang mengukur kemajuan belajar dalam bentuk karya tulis/karangan. Apabila memungkinkan untuk menguji efektivitas model (eksperimen model) disediakan soal pre-tes dan pos-tes.

D. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini difokuskan pada tiga tahapan, yaitu studi pendahuluan, perencanaan dan pengembangan model, dan uji coba draft model yang mencakup uji lapangan terbatas dan uji lapangan skala lebih luas kemudian dilakukan pengujian pada tingkat efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan.

Data yang diperoleh pada tahap studi pendahuluan meliputi: (1) sejumlah dokumen yang terkait dengan program pembelajaran menulis, seperti kurikulum, program tahunan, program semester, kriteria ketuntasan minimal belajar, rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil data yang diperoleh melalui kuesioner yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar sebelum model diuji cobakan meliputi kondisii objektif guru, siswa dan faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran menulis dengan model PAKEM. Data tersebut dianalisis dalam bentuk paparan naratif melalui tahap-tahap: (1) berdasarkan hasil analisis dokumen, dipilih materi pembelajaran yang akan dikembangkan

dalam model, (2) mengklasifikasikan data hasil kuesioner dan sesuai konteksnya yaitu data yang berkaitan dengan kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran saat ini dan setelah pengembangan model, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran menulis dengan model PAKEM.

Data diperoleh pada tahap uji coba terbatas dan uji coba lebih luas yang meliputi: (1) hasil observasi yang pelaksanaan pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru, (2) skala penilaian pelaksanaan model, dan (3) tes hasil belajar siswa, data tersebut dianalisis melalui tahapan reduksi data, pemaparan data, dan verifikasi data. Ketiga proses tersebut difokuskan untuk penyempurnaan serta penyesuaian model pembelajaran yang diinginkan.

Pada tahap reduksi data melalui proses editing, pemfokusan dan mengabstraksikan data menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, serta *self reflection* diklasifikasikan berdasarkan golongan-golongan berikut ini: (1) kesulitan guru mengimplementasikan program serta upaya untuk mengatasinya, dan (2) kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta upaya untuk mengatasinya. Data hasil pengisian kuesioner diklasifikasikan berdasarkan golongan kesamaan pendapat siswa dan guru mengenai efektivitas model dalam meningkatkan minat, motivasi, dan sikap terhadap model yang dikembangkan.

Paparan data dilakukan dengan menampilkan data secara lebih sederhana dalam berbagai representasi seperti: (1) tabulasi data hasil pengisian kuesioner dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berikut presentasinya, (2) deskripsi secara grafis dalam bentuk histogram, dan (3) paparan deskriptif-naratif yang menjelaskan tabel dan grafik yang diperlihatkan serta data-data observasi, skala penilaian, serta *self reflection* yang telah direduksi untuk mendukungnya. Inti dari proses analisis data ini akan mengkaji keterkaitan antara hasil kajian teori mengenai model PAKEM dan implementasinya dalam kedua tahap uji coba.

Untuk mengkaji tingkat efektivitas model pembelajaran yang telah dikembangkan dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil pembelajaran dengan menganalisis antara nilai siswa sebelum pembelajaran (pre-tes) dan nilai siswa setelah pembelajaran (pos-tes). Pengolahan data yang dilakukan adalah perbandingan rata-rata nilai pre-tes dengan pos-tes dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan desain dasarnya *the matching control group pretes-postes*

KELOMPOK	PRE-TES	PERLAKUAN	PASCATES
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	-	O

Untuk mengukur tingkat efektivitas model yang dikembangkan dilakukan pengujian melalui uji t dengan membandingkan dua buah rata-rata yaitu:

- a. Uji perbedaan dua buah rata-rata yang berkorelasi (pre-tes dan pos-tes)
- b. Uji perbedaan dua buah rata-rata yang tidak berkorelasi (pretes-pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, postes-postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Untuk menguji data tersebut digunakan program SPSS. Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data untuk memproyeksikan sebuah draft model pembelajaran yang sesuai untuk diimplementasikan. Langkah ini ditempuh melalui kajian ulang pada semua paparan data yang diperoleh dari setiap proses penelitian.

